

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan menemurintangan yang sangat beraneka ragam pada zaman globalisasi dan masa pandemi covid-19. Pengajaran diharapkan mampu menggerakkan dan meningkatkan kompetensi dasar untuk membuat siswa yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang kuat dengan cepat. Rendahnya mutu, kualitas dan relevansi pengajaran dapat menjadi isu sentral yang menghasilkan pendidikan instruktif yang diperlukan untuk merencanakan sumber daya manusia (SDM) yang ahli dan cocok dengan bidangnya.

Pendidikan mengalami hambatan yang banyak pada masa pandemi. Seperti yang kita ketahui sekolah belum diberi izin untuk berfungsi selama kondisi tidak aman atau penyebaran COVID-19 masih tinggi. Semua dituntut untuk mampu beradaptasi dengan situasi yang ada. Sekolah dan guru terus mengusahakan agar peserta didik dapat terus melakukan pembelajaran di tengah bencana ini dengan memaksimalkan semua sumber belajar dan merencanakan pembelajaran yang kreatif agar siswa tetap terdorong untuk belajar dimana pun berada.

Munculnya berbagai tuntutan dan kebutuhan telah membawa perubahan paradigma dalam mengajar dan belajar menjadi pembelajaran yang menarik. Strategi dan metode pembelajaran tidak lagi bergantung pada pengajar, tetapi mengambil peserta didik sebagai pelaku utama (*student*

centered). Ada sumber belajar lain selain guru. Tanpa seorang pendidik, pembelajaran tetap dapat dilaksanakan karena adanya sumber pembelajaran pendukung lainnya. Terkait dengan hal tersebut, diharapkan guru atau pengajar di sekolah dapat memanfaatkan sumber pembelajaran dengan baik. Adanya media atau perangkat yang menunjang pembelajaran, maka mau tidak mau pengajar atau pengajar suatu latihan harus mengakui bahwa mereka bukanlah sumber belajar sebagaimana mestinya.

Sumber belajar sebagai bagian integral dari sistem pengajaran harus bekerja sama, saling terkait dan bergantung dengan komponen pengajaran lainnya, bahkan tidak dapat beroperasi secara mandiri tanpa komponen lain. Untuk memastikan sumber belajar tersebut merupakan sumber belajar yang sesuai, sumber belajar mesti memenuhi syarat yang telah ditentukan. Selain merangsang bahan belajar baru, sumber belajar juga harus meningkatkan semangat belajar peserta didik dan merangsang untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya. Sumber belajar yang baik akan memungkinkan peserta didik secara aktif memberikan umpan balik, tanggapan, dan mendorong untuk melakukan praktik pembelajaran yang benar.

Peran pendidik juga tidak kalah penting dengan sumber belajar. Tugas pendidik bukan hanya sekedar menanamkan pengetahuan, nilai atau sikap dan keterampilan. Namun, pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pembinaan, fasilitator dan perencanaan. Oleh sebab itu, tanggung jawab dan fungsi pendidik dalam proses pendidikan juga mencakup tiga bagian, yaitu: Sebagai guru (*intruksional*) bertanggung

jawab merencanakan rencana pengajaran dan melaksanakan rencana yang telah disusun, dan diakhiri dengan evaluasi setelah pelaksanaan rencana tersebut. Sebagai seorang pendidik (*educator*) membimbing peserta didik ke tingkat kedewasaan dengan kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan Tuhan membuatnya. Sebagai pemimpin (*manager*) untuk memimpin dan mengendalikan diri, peserta didik dan usaha masyarakat untuk membimbing, mengawasi, mengatur, mengontrol dan berpartisipasi dalam pelaksanaan rencana tersebut.

Kedudukan pendidik sangat berguna untuk pembentukan karakter, cita-cita, visi serta misi yang jadi impian hidup peserta didiknya di masa yang akan datang. Dibalik keberhasilan siswa, terdapat guru yang memberi inspirasi serta motivasi besar pada dirinya untuk senantiasa belajar mengejar ketertinggalan, mencapai kemajuan, meraih prestasi akademik ataupun non akademik.¹ Disinilah pentingnya guru yang bermutu, kreatif, ideal serta inovatif yang sanggup membangkitkan motivasi besar dalam diri peserta didik untuk menjadi penggerak pergantian peradaban dunia di masa global ini. Masalah yang terjadi di masa ini antara lain minimnya persiapan guru dalam menghadapi tantangan zaman serta minimnya kreatifitas dalam menghasilkan pendidikan yang bermakna buat siswa terlebih serba memakai teknologi untuk berkomunikasi.

Aspek sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru erat kaitannya dengan hasil belajar. Keduanya saling memberi pengaruh terhadap

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), 55.

pemahaman belajar peserta didik. Selain itu juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran dan dijadikan refleksi maupun evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan terkait metode, strategi, media, sumber belajar dan model pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan tertentu yang diperoleh atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses pengajaran, termasuk kognitif, afektif atau pun psikomotorik. Hasil belajar adalah pola perilaku, nilai dan sikap siswa.² Proses pembelajaran yang sudah dilakukan bisa dinyatakan gagal, ketika hasil belajar siswa dalam ulangan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil, apabila hasil belajar peserta didik dalam ulangan diatas KKM.³ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁴

Berdasarkan observasi dan interview dengan bapak Anton Mu'minin, M.Pd yang merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pada masa pandemi ini, diketahui ada penurunan pada hasil belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penurunan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diamati baik dari nilai tes (ulangan harian, UTS, UAS) maupun perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar

²Ibid.

³Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 62.

⁴Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Karya, Rosda, 2002), 124.

siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogopada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan KKM 75 ternyata masih ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dalam aspek kognitif hasil belajar siswa belum memenuhi harapan. Begitu juga dalam kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan ada beberapa perilaku siswa yang cenderung kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya pada saat proses pembelajaran cenderung kurang memberikan penghargaan dan keinginan belajar lebih lama, saat guru mengirim materi dan mengajak diskusi siswa kadang kurang merespon seperti tidak aktif bertanya atau memberi tanggapan, siswa cenderung malas untuk mengikuti aktivitas pembelajaran, kurang perhatian pada tugas-tugas yang diberikan guru, dan kadang sering tidak mengerjakan tugas. Adapun permasalahan perilaku siswa di luar kegiatan proses pembelajaran juga mengkhawatirkan yakni masalah krisis akhlak. Temuan tersebut tampaknya mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan kurang menarik minat siswa.

Kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diampu oleh 3 orang guru Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran terus dievaluasi untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa. Dilakukan berbagai upaya melalui pemanfaatan sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru. Sekolah terus mengupayakan kelengkapan sumber belajar penunjang pembelajaran daring maupun luring, serta mengevaluasi dan mengasah kreatifitas guru, baik dalam pembuatan rencana, proses

kegiatan pembelajaran, pengelolaan peserta didik, materi pembelajaran, sumber belajar, dan pengelolaan strategi serta evaluasi pembelajaran. Selain itu juga bekerjasama dengan orang tua di rumah untuk memantau kegiatan belajar siswa.

Meninjau dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "*Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kreatifitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi pemanfaatan sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pemanfaatan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mendiskripsikan kreatifitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

3. Untuk mendiskripsikan implikasi pemanfaatan sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagaiberikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah informasi dan wawasan ilmiah khususnya dalam pemanfaatan sumber belajar, kreativitas guru dalam mengajar, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelola pendidikan: hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran dan evaluasi untuk lebih meningkatkan pengelolaan sumber belajardan kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru/pendidik: hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam rangka mendesain atau merumuskan pemanfaatansumber belajardan kreativitas mengajar gurudalam meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi peneliti: penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan tentangpemanfaatansumber belajar dan kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar, dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya dalam bidang penelitian yang sama untuk

merumuskan hipotesis, dan gagasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menerapkan dan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan pendidikan.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini secara teknis mempunyai pengertian khusus. Perlu ditegaskan definisi istilah agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami sebagai berikut :

1. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang dan sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar. Perlu diperjelas bahwa sumber belajar berbeda dengan bahan ajar. Sumber belajar merupakan bahan baku untuk menyusun bahan ajar. Oleh karena itu, untuk menyajikannya kepada siswa, sumber belajar harus diolah terlebih dahulu. Sedangkan bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang memperlihatkan gambaran lengkap tentang kemampuan yang akan dikuasai siswa, dan digunakan untuk merencanakan dan meninjau pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran.

2. Kreatifitas Mengajar

Kreatifitas mengajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru untuk pecahan masalah baik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, materi ajar, siswa, proses pembelajaran atau pun permasalahan yang ada pada pribadi guru itu sendiri. Proses kreatif dalam

pembelajaran sangat penting. Tanggung jawab guru dalam hal ini membuat suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif, dan antusias. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, dibutuhkan sebuah proses kreatif dalam pembelajaran, yakni usaha-usaha penting yang digunakan untuk mendaya gunakan potensi kognitif, afektif dan psikomotor dari siswa secara optimal sehingga ide-ide baru dan cerdas bisa lebih terakomodasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dari proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Mengukur hasil belajar adalah untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Manusia mempunyai potensi yang dapat dididik dan diubah perilakunya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.